

**PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2016 and
for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama / Name | : Benny Tjoeng |
| Alamat Kantor / Office Address | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / Domiciled at | : Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading
Jakarta Utara |
| No. Telepon / Phone Number | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / Title | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / Name | : Tan Agustinus Dermawan |
| Alamat Kantor / Office Address | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / Domiciled at | : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
Jakarta Utara |
| No. Telepon / Phone Number | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / Title | : Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Februari / *February 21, 2017*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/
President Director

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 106	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3021/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3021/PSS/2017

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3021/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3021/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

21 Februari 2017/February 21, 2017

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.140.614	4	737.114	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak berelasi	59.217	27	6.435	Related parties
Pihak ketiga	23.276		16.399	Third parties
Piutang lain-lain		5		Other receivables
Pihak berelasi	87.488	27	64.233	Related parties
Pihak ketiga	32.764		25.222	Third parties
Persediaan	569.085	3,6	398.426	Inventories
Pajak dibayar di muka	2.546	18	3.009	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	4.059	7	10.738	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	612		6.981	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.919.661		1.268.557	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka	29.535	7	38.078	Advances
Beban tangguhan	22.317	8	36.798	Deferred charges
Piutang plasma	66.620	9	64.317	Plasma receivables
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	49.934	3,18	49.934	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset pajak tangguhan	45.153	18	28.818	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	627.694	10	806.516	Investment in associates
Aset tetap	3.436.091	3,12	3.427.971	Fixed assets
Tanaman perkebunan		13		Plantations
Tanaman belum menghasilkan	956.167		1.195.484	Immature plantations
Tanaman menghasilkan	1.973.313	3	1.693.298	Mature plantations
Aset tidak lancar lainnya	332.603	14	239.021	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	7.539.427		7.580.235	Total Non-current Assets
Total Aset	9.459.088	30	8.848.792	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		15		Trade payables
Pihak ketiga	111.668		152.656	Third parties
Pihak berelasi	8.232	27	18.423	Related parties
Utang lain-lain		16		Other payables
Pihak ketiga	117.845		135.366	Third parties
Pihak berelasi	3.392	27	2.761	Related parties
Biaya masih harus dibayar	128.192	16	66.519	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		17		Advances from customers
Pihak ketiga	211.821		64.097	Third parties
Pihak berelasi	-	27	396	Related party
Utang pajak	89.025	3,18	14.902	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	110.452	16	116.042	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	780.627		571.162	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	270	18	265	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.032.207	3,19	939.387	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.032.477		939.652	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.813.104	30	1.510.814	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 par value
Rp100 per saham (angka penuh)				per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	20	682.286	6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312	20	1.030.312	Additional paid-in capital
Saham tresuri - 2.900.000 saham	(3.270)	20	(3.270)	Treasury shares - 2,900,000 shares
Komponen lainnya dari ekuitas	(1.673)	20	(1.673)	Other components of equity
Selisih kurs atas penjabaran				Exchange differences
akun-akun kegiatan				on translation of accounts
usaha luar negeri	2.259	10	42.607	of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	65.000	20	60.000	General reserve
Belum ditentukan				
penggunaannya	5.865.180		5.520.787	Unappropriated
	7.640.094		7.331.049	
Kepentingan nonpengendali	5.890	20	6.929	Non-controlling interests
Total Ekuitas	7.645.984		7.337.978	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.459.088		8.848.792	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan	3.847.869	21,27,30	4.189.615	Sales
Beban pokok penjualan	(2.737.084)	22,27	(3.073.774)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.110.785		1.115.841	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(60.868)	23,27	(54.381)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(260.340)	23,27	(297.109)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	55.878	23,27	103.502	Other operating income
Beban operasi lain	(34.681)	23	(31.947)	Other operating expenses
Laba usaha	810.774	30	835.906	Operating profit
Penghasilan keuangan	28.294	24,27	45.388	Finance income
Beban keuangan	(811)	24	(1.944)	Finance costs
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(59.696)	10,30	(60.945)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak	778.561	30	818.405	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(185.792)	18,30	(195.096)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	592.769	30	623.309	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	7.903		52.073	Re-measurement gain on employee benefits liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(40.348)	10	14.322	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(32.445)		66.395	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	560.324		689.704	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	593.829		623.312	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.060)		(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	592.769		623.309	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	561.384		689.707	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.060)		(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	560.324		689.704	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	87	26	91	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent											
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Cadangan Umum/ General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo per 1 Januari 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	42.607	60.000	5.520.787	7.331.049	6.929	7.337.978	Balance as of January 1, 2016
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	593.829	593.829	(1.060)	592.769	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(40.348)	-	7.903	(32.445)	-	(32.445)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(40.348)	-	601.732	561.384	(1.060)	560.324	Total comprehensive income for the year
Pembentukan cadangan umum (Catatan 20)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 20)
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	-	(252.339)	(252.339)	-	(252.339)	Cash dividends (Note 20)
Kepentingan nonpengendali atas kombinasi bisnis (Catatan 11)	-	-	-	-	-	-	-	-	21	21	Non-controlling interests arising from business combination (Note 11)
Saldo per 31 Desember 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	2.259	65.000	5.865.180	7.640.094	5.890	7.645.984	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent											
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Cadangan Umum/ General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo per 1 Januari 2015	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	28.285	55.000	5.211.860	7.002.800	(68)	7.002.732	Balance as of January 1, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	623.312	623.312	(3)	623.309	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	14.322	-	52.073	66.395	-	66.395	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	14.322	-	675.385	689.707	(3)	689.704	Total comprehensive income for the year
Setoran modal pemegang saham nonpengendali pada entitas anak (Catatan 10)	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	7.000	Capital contribution of non-controlling shareholder in a subsidiary (Note 10)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 20)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 20)
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	-	(361.458)	(361.458)	-	(361.458)	Cash dividends (Note 20)
Saldo per 31 Desember 2015	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	42.607	60.000	5.520.787	7.331.049	6.929	7.337.978	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	3.935.538		4.189.696	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.031.192)		(1.366.537)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(320.824)		(309.430)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1.406.129)		(1.456.772)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	1.177.393		1.056.957	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	21.586		43.289	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(127.416)		(250.766)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.071.563		849.480	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan beban tangguhan	-		(1.071)	Additions to deferred charges
Investasi pada entitas asosiasi	-	10	(560.202)	Investment in associates
Penerimaan dari pengurangan modal pada entitas asosiasi	30.960	10	-	Proceeds from capital reduction in associate
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(54.996)	11	-	Acquisition of a subsidiary, net of cash acquired
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3	12	532	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan aset tetap	(194.679)		(359.904)	Additions to fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(165.555)	13	(267.544)	Additions to immature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	3.986	13	-	Proceeds from disposals of mature plantations
Penambahan bibit	(8.099)		(14.353)	Additions to nursery
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset lain-lain	(7.788)		92.466	Net receipts from (payments for) other assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(396.168)		(1.110.076)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Setoran modal pemegang saham nonpengendali kepada entitas anak	7.000	10	-	Non-controlling shareholder's capital contribution to a subsidiary
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(18.527)		(19.495)	Loans to related parties
Pembayaran dividen kas	(252.265)	20	(361.353)	Payments of cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(263.792)		(380.848)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	411.603		(641.444)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(8.103)		22.026	Net Effects of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	737.114		1.356.532	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.140.614		737.114	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 11 tanggal 5 Mei 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015, telah diterima dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0936685 tanggal 3 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 24 Mei 2013, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing ("PMA") menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN").

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 114.461 hektar pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 114.107 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh, dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 11 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated May 5, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association in accordance to requirement of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 dated June 3, 2015, was received as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0936685 dated June 3, 2015 and was registered in the Company's Registry No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 dated June 3, 2015.

Based on Notarial Deed No. 18 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 24, 2013, the Company's shareholders approved the change of the Company's status from Foreign Capital Investment ("PMA") company to Domestic Capital Investment ("PMDN") company.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 114,461 hectares as of December 31, 2016 (2015: 114,107 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar and Samarinda. The Company's registered office address is at Ariobimo Sentral Building 12th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, South Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan pada lahan yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Februari 2017.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) under the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

Penultimate Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent and the ultimate parent of the Company, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 21, 2017.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2016 are as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan
yang Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ <i>Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share</i>	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ <i>Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares</i>	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 dan 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Werianty Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Monang Silalahi

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joejly Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Monang Silalahi
Anggota Komite Audit	Hendra Susanto
Anggota Komite Audit	Dr. Timotius, Ak.

1. GENERAL (continued)

**Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share Capital
(continued)**

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2016 are as follows: (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on June 2, 2016 and May 5, 2015, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

Audit Committee

Audit Committee Chairman
Audit Committee Member
Audit Committee Member

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

	2016
Imbalan kerja jangka pendek	58.460
Imbalan pasca kerja dan terminasi	1.786
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	60.246

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 15.281 orang (2015: 15.336) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL (continued)

**Key Management and Other Information
(continued)**

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is as follows:

	2015	
	63.717	Short-term employee benefits
	6.223	Post employment and termination benefits
Total gross compensation paid to the key management	69.940	

As of December 31, 2016, the Group has a total of 15,281 permanent employees (2015: 15,336) (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group:

Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Kelompok Usaha sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Kelompok Usaha dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPHPP") untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum), atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 - 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

Revisi ini hanya mempengaruhi laporan keuangan tersendiri masing-masing Perusahaan dan entitas anak.

ISAK 30: Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai didefinisikan sebagai arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Changes of Accounting Principles

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

PSAK 70 provides options in accounting for an entity that applied for the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak" or "SPHPP") to apply PSAK 25 (General Approach); or to apply the specific provisions in paragraphs 10 - 23 of PSAK 70 (Optional Approach).

The tax amnesty assets shall be measured at the amount reported in the "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" ("SKPP") (as deemed cost). Any related Tax Amnesty liability shall be measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the Tax Amnesty assets.

PSAK 4: Separate Financial Statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revision only has impact to the separate financial statements of each of the Company and subsidiaries.

ISAK 30: Levies

Levies are defined in ISAK 30 as outflows of resources embodying economic benefits imposed by government on entities in accordance with legislation. ISAK 30 clarifies that an entity recognizes a liability for a levy when the activity that triggers payment, as identified by the relevant legislation, occurs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada setiap tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, piutang plasma, uang jaminan; dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Piutang Usaha dan Lain-lain dan Piutang Plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, plasma receivables, security deposits; and available-for-sale financial asset.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Trade and Other Receivables and Plasma Receivables

An allowance is made for uncollectible receivable when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini: (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali penurunan nilai dan laba atau rugi atas selisih kurs yang diakui pada laba rugi. Laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Available-for-Sale (AFS) Financial Asset

After initial recognition, available-for-sale ("AFS") financial assets are measured at fair value. Any gains or losses from changes in fair value of the financial assets are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the profit or loss when the financial asset is derecognized.

AFS financial assets that do not have quoted price in active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at costs.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan bila bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk penurunan 'signifikan' dan 'berkepanjangan' dari nilai wajar aset tersebut di bawah biaya perolehannya. Penurunan signifikan dievaluasi terhadap biaya perolehan aset awal dan berkepanjangan dievaluasi berdasarkan periode yang di dalamnya nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan awalnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

Available-for-Sale Financial Assets

For AFS financial asset, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that the asset is impaired.

Objective evidence of impairment includes a significant or prolonged decline in the fair value of the asset below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Bila dievaluasi terdapat penurunan nilai, akumulasi kerugian, yang diukur sebesar selisih antara biaya perolehan dan nilai wajarnya, dikurangi kerugian atas aset tersebut yang sebelumnya diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Penurunan nilai tidak dapat dibalik melalui laba rugi, namun kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui pada penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Available-for-Sale Financial Assets (continued)

When there is impairment assessed, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss, is removed from OCI and recognized in the profit or loss. Impairment losses are not reversed through profit or loss, but increases in their fair value subsequent to the impairment are recognized in OCI.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accrued expenses.

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d) Fair Value of Financial Instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques, such as using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Biaya perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which was temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi item yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, are recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machineries and equipment</i>
<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting of seedlings, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the plantations become commercially productive and available for harvest. Costs also include charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the plantations become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman pokok bibit kelapa sawit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian pokok bibit dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Kecuali seperti diungkapkan pada paragraf berikut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

Untuk tanaman perkebunan karet, manajemen telah mengidentifikasi indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial pada tanggal 31 Desember 2016. Namun, berdasarkan penilaian penurunan nilai oleh manajemen atas tanaman perkebunan karet, tidak ada penurunan nilai yang diakui.

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Except as disclosed in the following paragraph, management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets, plantations, and other non-current assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

For rubber plantations, management has identified indication of potential impairment and accordingly made an impairment assessment as of December 31, 2016. However, based on management impairment assessment for rubber plantations, there was no impairment loss to be recognized.

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan Pasca Kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

b) Post-employment Benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk agrikultural lainnya, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Mata uang fungsional dari Lonsum Singapore Pte., Ltd. dan Agri Investments Pte., Ltd. masing-masing adalah Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products, is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received, is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. The functional currencies of Lonsum Singapore Pte., Ltd. and Agri Investments Pte., Ltd. are Singapore Dollar and United States Dollar, respectively. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp13.436 (2015: Rp13.795).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut.
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

At December 31, 2016, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp13,436 (2015: Rp13,795).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries with functional currency in foreign currency are translated into Rupiah on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the year.
- c) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
- ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
- iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
- iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
- v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Research and Development Costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

- i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,
- ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,
- iii) how the asset will generate future economic benefits,
- iv) the availability of resources to complete the asset, and
- v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Laba per Saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Saham Tresuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 30, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

Earnings per Share

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2016.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 30, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp49.934 (2015: Rp49.934). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp86.105 (2015: tagihan pajak penghasilan sebesar Rp27.070). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2016 was Rp49,934 (2015: Rp49,934). Further details are disclosed in Note 18.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax benefit and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2016 was Rp86,105 (2015: claims for income tax refund was Rp27,070). Further details are disclosed in Note 18.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.032.207 (2015: Rp939.387). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2016 was Rp1,032,207 (2015: Rp939,387). Further details are disclosed in Note 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman
Perkebunan Menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan menghasilkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman perkebunan selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp3.436.091 (2015: Rp3.427.971). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai tercatat neto atas tanaman perkebunan menghasilkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.973.313 (2015: Rp1.693.298). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan
Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp629.847 (2015: Rp430.167). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of
Mature Plantations

The costs of fixed assets and mature plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and plantations for 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2016 was Rp3,436,091 (2015: Rp3,427,971). Further details are disclosed in Note 12.

The net carrying value of the Group's mature plantations as of December 31, 2016 was Rp1,973,313 (2015: Rp1,693,298). Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of December 31, 2016 was Rp629,847 (2015: Rp430,167). Further details are disclosed in Note 6.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016
Kas	576
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	67.037
PT Bank Central Asia Tbk	16.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.204
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.675
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.513
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	71
Rekening Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.916
PT Bank UOB Indonesia	3.352
PT Bank Central Asia Tbk	2.034
DBS Bank Ltd., Singapura	1.066
Citibank N.A., Jakarta	834
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	263
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	260
Rekening Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	542
Total kas di bank	135.805
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	300.000
PT Bank Mega Tbk	300.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000
PT Bank Permata Tbk	-
Dolar AS	
PT Bank Permata Tbk	94.052
PT Bank Mega Tbk	90.693
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	67.180
PT Bank OCBC NISP Tbk	40.308
Total deposito berjangka	1.004.233
Total	1.140.614

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2015	
	574	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Central Asia Tbk
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Citibank N.A., Jakarta
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Singapore Dollar account
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Euro account
		PT Bank Central Asia Tbk
		Total cash in banks
		Time deposits - third parties
		Rupiah
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		US Dollar
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		Total time deposits
	530.900	Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	5,00% - 9,60%
Dolar AS	1,25% - 1,50%

Pada tanggal 31 Desember 2016, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp720 (2015: Rp700), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	2016
Pihak berelasi	
Rupiah	59.217
Pihak ketiga	
Rupiah	15.315
Dolar AS	7.961
Total	82.493

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2016
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	50.129
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	20.250
31 - 60 hari	10.821
61 - 90 hari	248
Lebih dari 90 hari	1.045
Total	82.493

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2015	
5,00% - 10,25%		Rupiah
1,25% - 3,00%		US Dollar

As of December 31, 2016, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp720 (2015: Rp700), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

Trade receivables consist of:

	2015	
	6.435	Related parties
		Rupiah
	13.224	Third parties
	3.175	Rupiah
		US Dollar
Total	22.834	Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 27.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2015	
	17.539	Neither past due nor impaired
	4.929	Past due but not impaired:
	364	1 - 30 days
	2	31 - 60 days
	-	61 - 90 days
		More than 90 days
Total	22.834	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, piutang bunga atas pinjaman kepada pihak berelasi, penjualan gula kelapa, cangkang kelapa sawit dan bibit kelapa sawit (Catatan 27).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, piutang dari penjualan bibit kelapa sawit, dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan, kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2016
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	379.084
Barang dalam proses, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	78.581
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	111.420
Neto	569.085

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	31.741
Penyisihan tahun berjalan	48.970
Pemulihan atas penyisihan	(19.949)
Saldo akhir tahun	60.762

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and therefore no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

Other Receivables

Other receivables from related parties among others occur from loans to related parties, interest receivable from loan to related party, sales of palm sugar, oil palm shells and oil palm seedlings (Note 27).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, receivables from sales of oil palm seedlings, and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and therefore no allowance for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured, except loan to certain related party which is charged with market interest rate.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2015	
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	188.780	Finished goods, at cost or net realizable value
Barang dalam proses, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	84.429	Work in process, at cost or net realizable value
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	125.217	Supporting materials and spare parts, at cost or net realizable value
Net	398.426	

Included in the above inventory balances is the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories with the following movement:

	2015	
Saldo awal tahun	27.676	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	24.921	Allowance for the year
Pemulihan atas penyisihan	(20.856)	Recovery of allowance
Saldo akhir tahun	31.741	Balance at end of year

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan perusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp407.078 (2015: Rp399.829). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

7. UANG MUKA

Uang muka pemasok terdiri dari:

	2016
Pembelian minyak HSD	24
Lain-lain	4.035
Total	4.059

Uang muka terdiri dari:

	2016
Perolehan mesin, peralatan, bangunan, suku cadang, kendaraan berat dan lain-lain	14.822
Pembelian tanah, neto	14.713
Total	29.535

6. INVENTORIES (continued)

The above recovery of allowance for decline in market values of inventories were recognized in view of the sales of the related goods to third parties.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2016, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp407,078 (2015: Rp399,829). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2016 and 2015, the inventories are not being pledged.

7. ADVANCES

Advances to suppliers consist of:

	2015	
	7.065	Purchases of HSD oil
	3.673	Others
Total	10.738	Total

Advances consist of:

	2015	
	23.365	Acquisition of machineries, equipment, building, spare parts, heavy vehicle and others
	14.713	Land acquisitions, net
Total	38.078	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu entitas anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 (2015: Rp25.057) dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp51.481 (2015: Rp51.481). Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar, adalah sebesar Rp14.713 (2015: Rp14.713).

Selanjutnya pada Februari 2017, Perusahaan menerima penyelesaian tunai sebesar Rp14.713.

7. ADVANCES (continued)

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation areas as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the area is handed over or by other process.

Up to December 31, 2016, portions of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 (2015: Rp25,057) and cash payment amounting to Rp51,481 (2015: Rp51,481). As of December 31, 2016, the outstanding advances, which are presented as part of non-current assets, amounted to Rp14,713 (2015: Rp14,713).

Subsequently in February 2017, the Company received cash settlement amounting to Rp14,713.

8. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2016
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	61.075
Akumulasi amortisasi	(55.247)
Nilai buku neto	5.828
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	55.847
Akumulasi amortisasi	(39.358)
Nilai buku neto	16.489
Total	22.317

8. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2015	
		Software
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Renewal cost of landrights
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp65.371 (2015: Rp58.163).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 30.932 hektar (2015: 30.907 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 29.534 hektar (2015: 29.532 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.398 hektar (2015: 1.375 hektar) (tidak diaudit).

9. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2016 amounted to Rp65,371 (2015: Rp58,163).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed on by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to December 31, 2016, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 30,932 hectares (2015: 30,907 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 29,534 hectares (2015: 29,532 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,398 hectares (2015: 1,375 hectares) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 4.521 hektar (2015: 4.593 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 4.502 hektar (2015: 4.571 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 19 hektar (2015: 22 hektar) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp10.520 (2015: Rp18.000).

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

9. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2016, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 4,521 hectares (2015: 4,593 hectares) (unaudited), in which 4,502 hectares (2015: 4,571 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaled 19 hectares (2015: 22 hectares) (unaudited).

As of December 31, 2016, the Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp10,520 (2015: Rp18,000).

Based on a review of the plasma receivables as of December 31, 2016 and 2015, management believes that the said allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN

Entitas Anak

Entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES

Subsidiaries

The subsidiaries controlled by the Company either directly or indirectly as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2016	2015		2016	2015
Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	99,99%	2002	8.594	9.828
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	1.169	1.317
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	63.595	62.855
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,99%	2015	29.147	29.799

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Subsidiaries (continued)

The subsidiaries controlled by the Company either directly or indirectly as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2016	2015		2016	2015
Entitas Anak Langsung (lanjutan)/Direct Subsidiaries (continued)							
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	13.735	13.845
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	60.953	133.955
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/ Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading	65,00%	65,00%	2016	56.605	20.001
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiaries							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL") (3)	Propinsi Jawa Barat/ Province of West Java	Perdagangan, pertanian, perindustrian, dan keagenan/ perwakilan/ Trading, agricultural, industrial, and agency/ representative	64,98%	-	2016	2.327	-

(1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

(3) Dimiliki 99,97% oleh WHL/99.97% owned by WHL

MAKP

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menjual 1 saham MAKP kepada TMP, entitas anak, sehingga persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 99,99%.

MAKP

In February 2014, the Company sold 1 share of MAKP to TMP, a subsidiary, and thus, the Company's effective percentage of ownership became 99.99%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

SAS

Pada bulan Desember 2014, SAS, entitas anak, meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp30.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp20.000. Pada bulan yang sama, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan saham sebanyak 18.750 saham di SAS, atau sebesar Rp18.750. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah penyertaan saham Perusahaan pada SAS sebanyak 19.999 saham, atau sebesar Rp19.999, dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 99,99%.

AIPL

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah mendirikan entitas anak di Republik Singapura dengan nama AIPL dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan telah beberapa kali meningkatkan penyertaan sahamnya di AIPL, sehingga pada tanggal 31 Desember 2016, penyertaan saham Perusahaan di AIPL sebesar US\$34.175.000 atau setara dengan Rp369.581 (2015: US\$34.175.000 atau setara dengan Rp369.581). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

WHL

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan bersama dengan PT Lentera Sukses Sejati ("LSS"), pihak ketiga, telah mendirikan entitas anak di Indonesia dengan nama WHL. Pada bulan yang sama, Perusahaan melakukan penyertaan saham sebanyak 13.000 saham atau sebesar Rp13.000 dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 65% dari total saham yang diterbitkan oleh WHL. Pada bulan Januari 2016, LSS melakukan setoran modal sebesar Rp7.000 dengan kepemilikan efektif sebesar 35% dari total saham yang diterbitkan WHL. Kegiatan usaha utama WHL adalah investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan.

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Subsidiaries (continued)

SAS

In December 2014, SAS, a subsidiary, increased its authorized capital to Rp30,000 and its issued and fully paid capital to Rp20,000. In the same month, the Company increased its investment in SAS amounting to 18,750 shares, or equivalent to Rp18,750. As of December 31, 2016 and 2015, the Company's share ownership in SAS is 19,999 shares, or equivalent to Rp19,999, with effective percentage of ownership of 99.99%.

AIPL

In April 2012, the Company incorporated a subsidiary in the Republic of Singapore namely AIPL with total share capital of US\$100 which is wholly owned by the Company. The Company has increased its investment in AIPL for several times, and as of December 31, 2016, the Company's investment in AIPL amounted to US\$34,175,000 or equivalent to Rp369,581 (2015: US\$34,175,000 or equivalent to Rp369,581). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation businesses.

WHL

In December 2015, the Company together with PT Lentera Sukses Sejati ("LSS"), a third party, incorporated a subsidiary in Indonesia namely WHL. In the same month, the Company made capital contribution amounting to Rp13,000 for subscription of 13,000 shares representing 65% of total issued shares of WHL. In January 2016, LSS made capital contribution amounting to Rp7,000 for subscription of 35% of total issued shares of WHL. The principal activity of WHL is investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2016	2015		2016	2015
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	17,36%	20,42%	2015	-	132.946
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	140.450	150.157
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	50,00%	50,00%	2015	487.244	523.413
Total						627.694	806.516

HTHI

Pada bulan Mei 2012, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan 26,40% saham pada HTHI, Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850). Selama tahun 2012 dan 2013, AIPL telah menambah beberapa kali penyertaan pada HTHI sehingga total penyertaan menjadi sebesar US\$26.071.086 (atau setara dengan Rp250.668). HTHI bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri algae.

Pada bulan Maret 2014, AIPL telah melakukan penyertaan surat utang konversi yang diterbitkan oleh Heliae Development, LLC, entitas anak HTHI, sebesar US\$5.000.000 (atau setara dengan Rp57.020). Atas surat utang konversi ini, AIPL mendapatkan bunga per tahun sebesar 3% ditambah dengan *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") satu bulan. Surat utang tersebut berhak dan akan dapat dikonversi dengan saham biasa HTHI pada nilai wajar pasar pada tanggal konversi dalam waktu 5 tahun sejak tanggal surat utang sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam perjanjian.

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates

The investment in shares of associates as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2016	2015		2016	2015
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	17,36%	20,42%	2015	-	132.946
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	140.450	150.157
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	50,00%	50,00%	2015	487.244	523.413
Total						627.694	806.516

HTHI

In May 2012, AIPL, a subsidiary, made an investment in 26.40% of the outstanding shares of HTHI, United States of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850). In 2012 and 2013, AIPL made several additional investment in HTHI resulting to total investment of US\$26,071,086 (or equivalent to Rp250,668). HTHI is engaged in technology and production solutions for algae industry.

In March 2014, AIPL subscribed to the convertible note issued by Heliae Development, LLC, a subsidiary of HTHI, with a principal amount of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp57,020). For this convertible note, AIPL should receive interest at an annual interest rate of 3% plus the one-month London Interbank Offered Rate ("LIBOR"). The convertible notes were entitled to and would be either convertible into share of common stock of HTHI at the fair market value on the date of conversion within 5 years upon the date of convertible notes in accordance with the terms specified in the related agreement.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

HTHI (lanjutan)

Pada tahun 2015, surat utang konversi tersebut beserta bunganya sejumlah US\$5.127.269 (atau setara dengan Rp63.958) telah dikonversikan dengan saham biasa HTHI sejumlah 1.474.853 saham dan pada bulan Oktober 2015, AIPL kembali meningkatkan penyertaan pada HTHI sebesar US\$3.000.000 (atau setara dengan Rp40.878). Pada tanggal 31 Desember 2015, total nilai perolehan investasi pada HTHI menjadi sebesar US\$34.198.355 (atau setara dengan Rp355.504) dengan persentase kepemilikan efektif menjadi sebesar 20,42%.

Pada tanggal 30 September 2016, persentase kepemilikan AIPL pada HTHI menjadi sebesar 17,94% karena adanya penambahan penyertaan modal dari pemegang saham HTHI lainnya di tahun 2016.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, manajemen memutuskan untuk tidak menambah penyertaan modal di HTHI. Berdasarkan Perjanjian Hak Investor, AIPL kehilangan haknya untuk menunjuk perwakilan di dewan direksi HTHI dengan kepemilikan di bawah 20%. Sehubungan dengan itu, AIPL tidak lagi memiliki pengaruh signifikan di HTHI dan Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas dan mencatat investasi di HTHI sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih kurs valuta asing kumulatif terkait investasi pada HTHI sebesar Rp37.302, yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi pada saat kehilangan pengaruh signifikan.

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	355.504
Akumulasi bagian rugi	(323.708)
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	37.302
Rugi atas kehilangan pengaruh signifikan	(9.071)
Reklasifikasi ke aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 14)	(60.027)
Nilai tercatat investasi	-

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

HTHI (continued)

In 2015, this convertible note together with its interest amounting to US\$5,127,269 (or equivalent to Rp63,958) were converted to 1,474,853 shares of common stock of HTHI and in October 2015, AIPL made additional investment in HTHI amounting to US\$3,000,000 (or equivalent to Rp40,878). As of December 31, 2015, total costs of investment in HTHI amounted to US\$34,198,355 (or equivalent to Rp355,504) with effective percentage of ownership of 20.42%.

As of September 30, 2016, percentage of ownership of AIPL in HTHI had been diluted to 17.94% due to additional capital contributions from the other shareholders of HTHI in 2016.

On October 7, 2016, the management decided not to make any additional capital contribution in HTHI. Based on Investor Rights Agreement, AIPL lost its right to nominate representative director at HTHI Boards with ownership below 20%. Accordingly, AIPL no longer has significant influence over HTHI and the Group discontinued to use equity method accounting and records the investment in HTHI as available-for-sale financial asset under "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

The cumulative foreign exchange differences relating to investment in HTHI amounting to Rp37,302, which were previously recognized in other comprehensive income, was reclassified to profit or loss upon the loss of the significant influence.

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows:

	2015	
	355.504	Cost of investment
	(278.928)	Accumulated share of loss
		Exchange differences
		on translation of accounts of
	56.370	foreign operations
		Loss on significant
	-	influence
	-	Reclassification to available-for-sale
		financial asset (Note 14)
Carrying value of investment	132.946	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

HTHI (lanjutan)

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015
<u>Ringkasan informasi</u>	
<u>keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	296.214
Total liabilitas	(37.091)
Nilai aset netto	259.123
Rugi tahun berjalan	(306.790)
Bagian atas rugi	(60.264)

MPM

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan mengakuisisi 161.700.000 saham (atau 48,70%) dari saham yang diterbitkan MPM dengan harga Rp161.700. Kegiatan usaha utama MPM adalah investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Pada bulan yang sama, MPM telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") dari pemilik saham lama, yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, dengan nilai kompensasi sebesar Rp330.000. SAL bergerak di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	161.700
Akumulasi bagian rugi	(21.250)
Nilai tercatat investasi	140.450
<u>Ringkasan informasi</u>	
<u>keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	489.544
Total liabilitas	(201.099)
Nilai aset netto	288.445
Rugi tahun berjalan	(19.931)
Bagian atas rugi	(9.707)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

HTHI (continued)

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows: (continued)

<u>The summary of financial</u>	
<u>information of an associate</u>	
Total assets	
Total liabilities	
Net assets	
Loss for the year	
Share of loss	

MPM

In March 2013, the Company acquired 161,700,000 shares (or 48.70%) of the issued shares of MPM for a consideration of Rp161,700. The principal activity of MPM is investment in development of industrial timber plantations.

In the same month, MPM acquired 100% equity interests in PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") from the previous owner, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, with total compensation of Rp330,000. SAL is engaged in development of industrial timber plantations.

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2015	
Nilai perolehan investasi	161.700	Cost of investment
Akumulasi bagian rugi	(11.543)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	150.157	Carrying value of investment
<u>The summary of financial</u>		
<u>information of an associate</u>		
Total assets		
Total liabilities		
Net assets		
Loss for the year		
Share of loss		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

AAM

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengambil 56.700.000 saham (atau 50%) yang diterbitkan oleh Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") dengan harga sebesar US\$39.000.000 (setara dengan Rp519.324) sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham sebanyak 50% pada AAM. AAM adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Singapura dan berdomisili di Singapura. AAM memiliki investasi ekuitas sebesar 100% saham PT Aston Inti Makmur, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha properti dan mengoperasikan gedung perkantornya sendiri.

Pada bulan Maret 2016, AAM melakukan pengurangan modal dan telah mengembalikan penyertaan saham Perusahaan di dalam AAM sebesar US\$2.325.000 (setara Rp30.960), sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 nilai perolehan investasi menjadi sebesar US\$36.675.000 (setara dengan Rp488.364) (2015: US\$39.000.000 atau setara dengan Rp519.324). Perusahaan mempertahankan persentase kepemilikan pada AAM terkait dengan penurunan modal tersebut.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AAM adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	488.364
Akumulasi bagian laba (rugi)	(1.120)
Nilai tercatat investasi	487.244
<u>Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	1.047.052
Total liabilitas	(72.564)
Nilai aset neto	974.488
Laba (rugi) tahun berjalan	(11.590)
Bagian atas laba (rugi)	(5.209)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

AAM

In June 2015, the Company subscribed to 56,700,000 shares (or 50%) of Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") for a consideration of US\$39,000,000 (equivalent to Rp519,324) and therefore, the Company became a 50%-owner of AAM. AAM is a limited company incorporated under the laws of the Republic of Singapore and is domiciled in Singapore. AAM has 100% equity investment in PT Aston Inti Makmur, a company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia which is engaged in the property business and operates its own office building.

In March 2016, AAM reduced its capital and returned the Company's investment in AAM amounting to US\$2,325,000 (or equivalent to Rp30,960) so that as of December 31, 2016, the costs of investment in AAM became US\$36,675,000 (or equivalent to Rp488,364) (2015: US\$39,000,000 or equivalent to Rp519,324). The Company maintains its percentage of ownership in AAM in relation to such capital reduction.

The details of the Company's investment in shares of AAM are as follows:

2015	
519.324	Cost of investment
4.089	Accumulated share of profit (loss)
523.413	Carrying value of investment
<u>The summary of financial information of an associate</u>	
1.131.367	Total assets
(84.449)	Total liabilities
1.046.918	Net assets
8.178	Profit (loss) for the year
4.089	Share of profit (loss)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi atas PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

Pada tanggal 29 Februari 2016, WHL bersama dengan LSS, pihak ketiga, telah menandatangani akta jual beli saham PL sebanyak 3.000 saham atau sebesar Rp300 dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,97% dan 0,03%. Harga pembelian yang dibayar oleh WHL adalah sebesar Rp55.000. Kegiatan usaha utama PL adalah perdagangan dan perkebunan teh.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PL pada tanggal akuisisi (29 Februari 2016) adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Aset	
Kas dan bank	4
Aset tetap (Catatan 12)	54.481
Tanaman perkebunan (Catatan 13)	536
	55.021
Liabilitas	
Pinjaman pemegang saham	6.081
	6.081
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	48.940
Kepentingan nonpengendali pada bagian proporsional atas aset neto teridentifikasi	(21)
Imbalan pembelian yang dialihkan	48.919
Ditambah (dikurangi):	
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(4)
Pinjaman pemegang saham	6.081
Arus kas keluar neto untuk memperoleh pengendalian	54.996

Aset neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 didasarkan pada penilaian terhadap nilai wajarnya.

Sejak tanggal akuisisi, PL tidak memberikan kontribusi pendapatan namun memberi kontribusi rugi sebesar Rp669 kepada laba sebelum pajak Kelompok Usaha. Bila kombinasi bisnis terjadi pada tanggal 1 Januari 2016, laba sebelum pajak konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan menjadi sebesar Rp778.192.

11. BUSINESS COMBINATION

Acquisition of PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

On February 29, 2016, WHL together with LSS, a third party, signed the sale and purchase deed for 3,000 shares representing all issued shares of PL with nominal value of Rp300. After the transaction, WHL and LSS hold percentage of ownership in PL of 99.97% and 0.03%, respectively. The purchase price paid by WHL was Rp55,000. The principal activity of PL is trading and tea plantation.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of PL as at the date of acquisition (February 29, 2016) were as follows:

	Assets
	Cash and bank
	Fixed assets (Note 12)
	Plantations (Note 13)
	Liabilities
	Shareholders' loan
Total identifiable net assets at fair values	
Non-controlling interests measured at the proportionate share of the net assets	
Purchase consideration transferred	
Add (less):	
Cash of the acquired subsidiary	
Shareholders' loan	
Net cash outflow on acquisition of control	

The net assets recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 are based on an assessment of their fair values.

From the date of acquisition, PL did not contribute any revenue, but contributed loss of Rp669 to the profit before tax of the Group. If the business combination had taken place on January 1, 2016, consolidated profit before tax of the Group for the year ended December 31, 2016 would have been Rp778,192.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details of the movements of the Group's direct ownership fixed assets are as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penambahan dari Kombinasi Bisnis - pada Nilai Wajar (Catatan 11)/ Additions Through Business Combinations - at Fair Value (Note 11)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Tanah	632.781	7.057 ^{*)}	54.228	-	-	694.066	Land
Bangunan dan prasarana	1.979.272	5.101	245	(680)	236.339	2.220.277	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	853.815	14.209	-	(467)	126.406	993.963	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	515.825	5.740	-	(250)	10.071	531.386	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	174.045	2.859	8	(2.238)	370	175.044	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	712.333	173.761 ^{**)}	-	(169)	(371.199)	514.726	Construction in progress
Total biaya perolehan	4.868.071	208.727	54.481	(3.804)	1.987	5.129.462	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(590.612)	(119.134)	-	401	(1.408)	(710.753)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(367.025)	(74.458)	-	462	(236)	(441.257)	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(355.764)	(40.391)	-	250	(343)	(396.248)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(126.699)	(20.620)	-	2.206	-	(145.113)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.440.100)	(254.603)	-	3.319	(1.987)	(1.693.371)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.427.971					3.436.091	Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi dari hak atas tanah dalam proses (aset tidak lancar lainnya) sebesar Rp429/Include reclassification from landright in process (other non-current assets) of Rp429

^{**)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp13.619/Include reclassification from advances to contractors of Rp13,619

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan							Cost
Tanah	632.781	-	-	-	632.781		Land
Bangunan dan prasarana	1.659.941	519	(151)	318.963	1.979.272		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	712.608	16.514	(344)	125.037	853.815		Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	504.980	11.567	(3.871)	3.149	515.825		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	159.832	15.110	(900)	3	174.045		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	786.272	373.213 ^{*)}	-	(447.152)	712.333		Construction in progress
Total biaya perolehan	4.456.414	416.923	(5.266)	-	4.868.071		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(482.541)	(108.469)	80	318	(590.612)		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(308.235)	(59.070)	237	43	(367.025)		Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(320.261)	(39.013)	3.871	(361)	(355.764)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(106.625)	(20.891)	817	-	(126.699)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.217.662)	(227.443)	5.005	-	(1.440.100)		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.238.752				3.427.971		Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp57.020/Include reclassification from advances to contractors of Rp57,020

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya perolehan	3.804
Akumulasi penyusutan	(3.319)
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	485
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3
Laba (rugi) pelepasan aset tetap, neto	(482)

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dibebankan pada operasi (Catatan 25) adalah sebagai berikut:

	2016
Beban pokok penjualan	239.819
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 23)	3.761
Beban umum dan administrasi	11.023
Total	254.603

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp323.134 (2015: Rp268.372), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Bangunan dan prasarana	79,95%	464.313	Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017
Mesin dan peralatan	64,85%	50.413	Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017
Total		514.726	

12. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the gain (loss) on disposals of fixed assets is as follows:

	2015	
Cost	5.266	
Accumulated depreciation	(5.005)	
Net book value of disposed fixed assets	261	
Proceeds from disposals of fixed assets	532	
Gain (loss) on disposals of fixed assets, net	271	

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2016 and 2015 were charged to operations (Note 25) as follows:

	2015	
Cost of goods sold	214.213	
Selling and distribution expenses (Note 23)	3.493	
General and administrative expenses	9.737	
Total	227.443	

As of December 31, 2016, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp323,134 (2015: Rp268,372), which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, and motor vehicle and heavy equipment.

As of December 31, 2016 and 2015, the fixed assets are not being pledged.

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities, and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tetap dalam Penyelesaian (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2015/December 31, 2015			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Percentage of Completion</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Estimasi Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>
Bangunan dan prasarana	63,70%	579.617	Januari sampai Juli 2016/ January to July 2016
Mesin dan peralatan	70,53%	132.716	Januari sampai Juni 2016/ January to June 2016
Total		712.333	Total

Hak Atas Tanah

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2047, di Jawa dan Sulawesi yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2051, dan di Kalimantan Timur yang berlaku sampai dengan tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU, HGB, dan HP di Sumatera Selatan yang berlaku sampai dengan tahun 2018-2049.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB, dan HP tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.311.009 (2015: Rp4.013.158), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities, and housing facilities with details as follows: (continued)

Landrights

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera which are valid up to 2017-2047, in Java and Sulawesi which are valid up to 2017-2051, and in East Kalimantan which are valid up to 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU, HGB, and HP in South Sumatera which are valid up to 2018-2049.

Management believes that the HGU, HGB, and HP can be renewed or extended upon their expiration.

Insurance Coverage

As of December 31, 2016, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp4,311,009 (2015: Rp4,013,158), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

Mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

13. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

Movements of the mature plantations are as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penambahan dari Kombinasi Bisnis - pada Nilai Wajar (Catatan 11)/ Additions Through Business Combinations - at Fair Value (Note 11)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan						Cost
Kelapa sawit	2.087.587	-	-	(423)	357.354 ^{*)}	2.444.518
Karet	509.636	-	-	(4.654)	35.654	540.636
Kakao	54.782	-	-	(1.885)	2.923	55.820
Teh	7.017	-	536	-	1.730	9.283
Kelapa	1.558	-	-	-	-	1.558
Total biaya perolehan	2.660.580	-	536	(6.962)	397.661	3.051.815
						Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(773.625)	(91.473)	-	257	107 ^{*)}	(864.734)
Karet	(171.253)	(20.885)	-	3.147	-	(188.991)
Kakao	(20.000)	(2.697)	-	527	-	(22.170)
Teh	(2.195)	(168)	-	-	-	(2.363)
Kelapa	(209)	(35)	-	-	-	(244)
Total akumulasi amortisasi	(967.282)	(115.258)	-	3.931	107	(1.078.502)
						Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.693.298					1.973.313
						Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke piutang plasma sebesar Rp522 (nilai buku neto) oleh entitas anak tertentu/Include reclassification to plasma receivables of Rp522 (net book value) by certain subsidiary

31 Desember 2015/December 31, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Kelapa sawit	2.004.611	-	(303)	83.279 ^{*)}	2.087.587	Oil palm
Karet	496.040	-	-	13.596	509.636	Rubber
Kakao	48.684	-	-	6.098	54.782	Cocoa
Teh	7.017	-	-	-	7.017	Tea
Kelapa	1.558	-	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	2.557.910	-	(303)	102.973	2.660.580	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(696.581)	(77.212)	168	-	(773.625)	Oil palm
Karet	(151.757)	(19.496)	-	-	(171.253)	Rubber
Kakao	(17.326)	(2.674)	-	-	(20.000)	Cocoa
Teh	(2.072)	(123)	-	-	(2.195)	Tea
Kelapa	(175)	(34)	-	-	(209)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(867.911)	(99.539)	168	-	(967.282)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.689.999				1.693.298	Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke piutang plasma sebesar Rp3.759 oleh entitas anak tertentu/Include reclassification to plasma receivables of Rp3,759 by certain subsidiary

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp115.258 (2015: Rp99.539) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Luas lahan tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Sumatera Selatan	43.255
Sumatera Utara	36.839
Kalimantan Timur	12.069
Sulawesi Selatan	4.030
Jawa	2.340
Total	98.533

Perhitungan laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	3.031
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	3.986
Laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	955

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada tanaman menghasilkan yang digunakan sebagai jaminan.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	1.195.484
Kapitalisasi biaya	165.555
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(588)
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	(245)

13. PLANTATIONS

a. Mature Plantations (continued)

Amortization expenses for the years ended December 31, 2016 amounting to Rp115,258 (2015: Rp99,539) were all charged to cost of goods sold (Note 25).

The total area of mature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Sumatera Selatan	41.959	South Sumatera
Sumatera Utara	37.164	North Sumatera
Kalimantan Timur	8.651	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	3.921	South Sulawesi
Jawa	2.298	Java
Total	93.993	Total

The calculation of gain (loss) on disposals of mature plantations is as follows:

	2015	
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	135	Net book value of disposed mature plantations
Penerimaan dari disposals tanaman menghasilkan	-	Proceeds from disposals of mature plantations
Laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	(135)	Gain (loss) on disposals of mature plantations, net

As of December 31, 2016 and 2015, the mature plantations are not being pledged.

b. Immature Plantations

The details of the movements of the immature plantations are as follows:

	2015	
Saldo awal tahun	1.034.862	Balance at beginning of year
Kapitalisasi biaya	267.544	Costs capitalized
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(190)	Write off immature plantations
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	-	Disposal of immature plantations

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(398.290)
Reklasifikasi ke piutang plasma	(5.749)
Saldo akhir tahun	956.167

Luas lahan tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Kalimantan Timur	6.847
Sumatera Selatan	5.327
Sumatera Utara	1.915
Sulawesi Selatan	876
Jawa	588
Sulawesi Utara	375
Total	15.928

Tanaman perkebunan Kelompok Usaha dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 12), atau sedang dalam proses pengurusan HGU, atau telah memperoleh izin lokasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas bibit, hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, uang jaminan dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued)

The details of the movements of the immature plantations are as follows: (continued)

	2015	
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(106.732)	Reclassification to mature plantations
Reklasifikasi ke piutang plasma	-	Reclassification to plasma receivables
Balance at end of year	1.195.484	Balance at end of year

The total area of immature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
East Kalimantan	10.106	East Kalimantan
South Sumatera	6.145	South Sumatera
North Sumatera	2.114	North Sumatera
South Sulawesi	980	South Sulawesi
Java	628	Java
North Sulawesi	141	North Sulawesi
Total	20.114	Total

The Group's plantations are developed and managed on area which have obtained HGU (Note 12), or in the process of obtaining HGU, or have obtained location permits.

As of December 31, 2016 and 2015, all plantations have not been covered by insurance against risks of loss due to fire, plagues, and other risks.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of nursery, landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, refundable deposits and available-for-sale financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi AIPL pada saham tidak terkuotasi dari HTHI, perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, yang seperti diungkapkan pada Catatan 10, sebelumnya merupakan entitas asosiasi sampai hilangnya pengaruh signifikan Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp60.027 yang merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data yang tidak dapat diobservasi.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

This available-for-sale financial asset represents AIPL's investment in the unquoted shares of HTHI, a company incorporated in the United States of America, which, as disclosed in Note 10, previously was an associate until the Group lost significant influence.

The fair value of this financial asset as of December 31, 2016 is Rp60,027 which is Level 3 fair value based on unobservable market data.

15. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya serta penggunaan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	2016
Pihak ketiga	
Rupiah	109.080
Dolar AS	1.315
Mata uang asing lainnya	1.273
Sub-total	111.668
Pihak berelasi	
Rupiah	8.174
Dolar AS	58
Sub-total	8.232
Total	119.900

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2016
Lancar	76.981
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	16.202
31 - 60 hari	3.170
61 - 90 hari	689
Lebih dari 90 hari	22.858
Total	119.900

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of raw materials, supplies and other materials, and services related to the plantations activities, consist of:

	2015	
		Third parties
		Rupiah
		US Dollar
		Other foreign currencies
		Sub-total
		Related parties
		Rupiah
		US Dollar
		Sub-total
		Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 27.

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2015	
		Current
		Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days
		Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2016
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	15
Pasal 21	-
Pasal 22	2
Pasal 4(2) dan 23	747
Pasal 25	-
Pasal 29	86.105
Pajak pertambahan nilai	2.136
Sub-total	89.005
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	6
Pasal 22	1
Pasal 23	13
Sub-total	20
Total	89.025

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2015	
		The Company
		Income taxes
		Article 15
		Article 21
		Article 22
		Articles 4(2) and 23
		Article 25
		Article 29
		Value added tax
		Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
		Article 21
		Article 22
		Article 23
		Sub-total
		Total

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan PP No. 56/2015. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016
Perusahaan	
Kini	(204.756)
Tangguhan	18.964
Total	(185.792)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>	
Pajak penghasilan badan	
Tahun berjalan	(203.224)
Penyesuaian tahun sebelumnya	(1.532)
Sub-total	(204.756)
Pajak penghasilan tangguhan	
Tahun berjalan	18.957
Penyesuaian tahun sebelumnya	7
Sub-total	18.964

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 in accordance with Gov. Reg. No.56/2015. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The details of income tax expense are as follows:

	2015	
		The Company
	(183.327)	Current
	(11.769)	Deferred
	(195.096)	Total
The primary components of income tax expense are as follows:		
		<u>Charged to profit or loss</u>
		Corporate income tax
		Current year
		Adjustments in respect of the previous year
		Sub-total
		Deferred income tax
		Current year
		Adjustments in respect of the previous year
		Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(185.792)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	
Pajak tangguhan	
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(2.634)

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	778.561
Ditambah:	
Rugi entitas anak sebelum pajak	39.104
Laba Perusahaan sebelum pajak	817.665
Perbedaan temporer	
Beban imbalan kerja	103.216
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	28.738
Amortisasi SBE piutang plasma	13.858
Amortisasi beban tangguhan	6.517
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	1.585
Amortisasi SBE piutang karyawan	11
Pemulihan atas penurunan nilai piutang plasma	(7.480)
Bonus dan tunjangan	(16.415)
Penyusutan dan amortisasi	(54.198)
Sub-total	75.832

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The primary components of income tax expense are as follows: (continued)

	2015	
Income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(195.096)	
<u>Charged to other comprehensive income</u>		
Deferred tax		
Re-measurement gain on employee benefits liability	(17.357)	

Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follow:

	2015	
Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	818.405	
Add:		
Loss of subsidiaries before tax	64.810	
Profit before tax attributable to the Company	883.215	
Temporary differences		
Employee benefits expense	45.392	
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	4.009	
EIR amortization of plasma receivables	(6.216)	
Amortization of deferred charges	5.236	
Gain on disposals of fixed assets and plantations	164	
EIR amortization of loans to employees	(96)	
Recovery for impairment of plasma receivables	-	
Bonuses and benefits	393	
Depreciation and amortization	(97.175)	
Sub-total	(48.293)	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Perbedaan tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	157.177
Penghasilan tidak kena pajak	(12.516)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(22.037)
Sub-total	122.624
Penghasilan kena pajak	1.016.121
Beban pajak penghasilan - kini	203.224
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	117.119
Utang pajak penghasilan (Tagihan pajak penghasilan), neto	86.105

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2016 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2016 ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2015, Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini dalam SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	778.561

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follow: (continued)

	2015	
		Permanent differences
	109.095	Non-deductible expenses
	-	Non-taxable income
	(37.892)	Income already subjected to final tax
	71.203	Sub-total
	906.125	Taxable income
	181.225	Income tax expense - current
	208.295	Less prepaid income taxes
	(27.070)	Income tax payable (Claims for income tax refund), net

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2016, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2016 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office. For 2015, the Company has reported its taxable income and current income tax expense in its income tax return (SPT PPh Badan) as stated in the above amounts.

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the net income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	818.405	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan netto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	2015	
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(155.712)	(163.681)	Income tax expense calculated at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan	(38.585)	(33.175)	Tax effects on permanent differences: Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	4.418	7.582	Income already subjected to final income tax
Penghasilan tidak kena pajak	2.503	-	Non-taxable income
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(1.532)	(2.102)	Adjustments in respect of corporate income tax of previous years
Penyesuaian atas pajak tanggungan tahun sebelumnya	7	304	Adjustments in respect of deferred income tax of previous years
Perbedaan tarif pajak	3.109	(4.024)	Tax rate difference
Beban pajak penghasilan	(185.792)	(195.096)	Income tax expense

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan netto adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the net income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The details of net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	234.684	25.802	(2.629)	-	257.857	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	22.136	(4.104)	-	7	18.039	Bonuses and benefits
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	7.896	7.185	-	-	15.081	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	4.500	(1.870)	-	-	2.630	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	276	3.465	-	-	3.741	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	215	3	-	-	218	EIR amortization adjustment of loans to employees
Total	269.707	30.481	(2.629)	7	297.566	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

The details of net deferred tax assets (liabilities) are as follows: (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan (lanjutan)						The Company (continued)
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(5.129)	1.629	-	-	(3.500)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(235.760)	(13.153)	-	-	(248.913)	Fixed assets and plantations
Total	(240.889)	(11.524)	-	-	(252.413)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	28.818				45.153	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Lainnya	(265)	-	(5)	-	(270)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(265)				(270)	Deferred tax liabilities, net
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	240.676	11.349	(17.341)	-	234.684	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	25.227	98	-	(3.189)	22.136	Bonuses and benefits
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	6.894	1.002	-	-	7.896	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	4.506	-	-	(6)	4.500	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	1.830	(1.554)	-	-	276	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	239	(24)	-	-	215	Amortized cost adjustment on loans to employees
Total	279.372	10.871	(17.341)	(3.195)	269.707	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(9.937)	1.309	-	3.499	(5.129)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(211.507)	(24.253)	-	-	(235.760)	Fixed assets and plantations
Total	(221.444)	(22.944)	-	3.499	(240.889)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	57.928				28.818	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas						Deferred tax liabilities
pajak tangguhan						Other
Lainnya	(249)	-	(16)	-	(265)	
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(249)				(265)	Deferred tax liabilities, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masih berada dalam posisi defisit, kecuali untuk LSP, dan Kelompok Usaha tidak mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di periode mendatang dan kebijakan dividen.

e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2016
Pajak penghasilan Pasal 28-A Tahun Pajak 2015	27.070
Pajak pertambahan nilai Tahun Pajak 2012	22.864
Total	49.934

Tahun Pajak 2015

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan dari Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2015. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

18. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

On December 31, 2016 and 2015, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

The Company's foreign subsidiary and associate are still in deficit position as of December 31, 2016 and 2015, except for LSP, and the Group did not recognize the related deferred tax liabilities on these investments as it is dependent to the future taxable income and dividend policy.

e. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

	2015	
		Income taxes Article 28-A Fiscal Year 2015
	27.070	Value added tax Fiscal Year 2012
	22.864	
Total	49.934	Total

Fiscal Year 2015

In June 2016, the Company received tax examination instruction letter from Tax Office for fiscal year 2015. Up to February 21, 2017, the tax examination is still in process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 22, 23, 26, dan PPN termasuk sanksi administrasi terkait untuk tahun pajak 2012, dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak termasuk sanksi administrasi terkait sebesar Rp22.922. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan pajak atas kurang bayar sebesar Rp58.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN untuk tahun pajak 2012 yang sudah dibayar pada bulan Mei 2014 sebesar Rp22.864 ke Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut.

Kemudian, pada bulan Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan April 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding, atas surat banding yang diajukan oleh Perusahaan, kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan untuk SKPKB PPN masa Januari sampai Oktober 2012 dan Desember 2012.

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak terhadap Surat Uraian Banding yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Pada bulan September 2015, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang menolak semua permohonan banding yang diajukan Perusahaan. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, Perusahaan belum menerima keputusan resmi dari Mahkamah Agung.

18. TAXATION (continued)

**e. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012

In April 2014, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4(2), 21, 22, 23, 26, and VAT including the related administrative penalty for fiscal year 2012, whereby the Company was required to pay tax underpayments including the related administrative penalty amounting to Rp22,922. The Company agreed to the tax assessment result for the underpayment amounting to Rp58.

In July 2014, the Company filed an objection letter pertaining to VAT underpayments for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864 to the Tax Office which was already paid in May 2014. In November 2014, the Company received Decision Letter of the Directorate General of Tax which rejected such objection letter.

Then, in January 2015, the Company filed an appeal letter to the Tax Court. In April 2015, the Directorate General of Tax issued an appeal description letter to respond to the appeal letter sent by the Company to the Tax Court. Then, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter in relation to VAT assessment for the period of January until October 2012 and December 2012.

In May 2015, the Company submitted the rebuttal letter to the Tax Court against the appeal description letter which is issued by the Directorate General of Tax. In September 2015, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions were held from September 2015 to January 2016. In March 2016, the Company received the Original Copy of Tax Court Decision which rejected all of the Company's appeals. In May 2016, the Company submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. Up to February 21, 2017, the Company has not received formal decision from the Supreme Court.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menyajikan jumlah yang dibayar pada akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Pemeriksaan Pajak Lainnya

Tahun Pajak 2011

Pada bulan November 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan badan pasal 29 untuk tahun pajak 2011, dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak termasuk bunga terkait masing-masing sebesar Rp1.532 dan Rp736. Perusahaan menyetujui hasil pemeriksaan pajak dan melunasi kekurangan pembayaran tersebut pada bulan Desember 2016. Perusahaan membebankan pembayaran pajak penghasilan kurang bayar sebesar Rp1.532 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta pembayaran bunga sebesar Rp736 pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tahun Pajak 2009 - 2010

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Kantor Pajak terkait PPN atas penyerahan barang di kawasan perdagangan bebas termasuk sanksi administratif terkait untuk masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010, dan Desember 2010 sebesar Rp12.516. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan melunasi kekurangan pembayaran PPN termasuk sanksi administratif terkait. Perusahaan membebankan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN tersebut dalam akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

18. TAXATION (continued)

**e. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012 (continued)

As of December 31, 2016, the Company presented the amount paid as "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" account in the consolidated statement of financial position.

f. Other Tax Assessment

Fiscal Year 2011

In November 2016, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to corporate income taxes article 29 for fiscal year 2011, whereby the Company was required to pay tax underpayment and the related interest amounting to Rp1,532 and Rp736, respectively. The Company agreed with the result of the tax assessment and paid the underpayment in December 2016. The Company charged the payment of income tax underpayment of Rp1,532 to "Income Tax Expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the payment of interest of Rp736 to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fiscal Year 2009 - 2010

In December 2014, the Company received tax assessment letters of underpayment from the Tax Office pertaining to VAT related to delivery of goods in free trade zone including the related administrative penalty for fiscal period of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totaling Rp12,516. In February 2015, the Company fully paid the VAT underpayment including the related administrative penalty. The Company charged the payment of VAT underpayment to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak Lainnya (lanjutan)

Tahun Pajak 2009 -2010 (lanjutan)

Selanjutnya, pada bulan Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut ke Kantor Pajak. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut. Selanjutnya pada bulan Agustus 2015, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Uraian Banding ke Direktur Jenderal Pajak.

Pada bulan November 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding kepada Perusahaan dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2016, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan beberapa kali dari bulan Januari sampai April 2016. Pada bulan November 2016, Pengadilan Pajak mengeluarkan Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010 dengan jumlah sebesar Rp12.516. Perusahaan mengakui piutang berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara untuk membayar kelebihan pembayaran PPN masa pajak Desember 2009 kepada Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

f. Other Tax Assessment (continued)

Fiscal Year 2009-2010 (continued)

Furthermore, in February 2015, the Company submitted an objection letters pertaining to VAT underpayment to the Tax Office. In May 2015, the Company received Decision Letters from the Directorate General of Tax which rejected such objection. Subsequently in August 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court and within the same month, the Tax Court requested the appeal description letter ("Surat Uraian Banding") to the Directorate General of Tax.

In November 2015, the Directorate General of Tax issued the appeal description letter to the Company and within the same month, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter. In December 2015, the Company submitted the argument letter to the Tax Court.

In January 2016, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions had been held several times from January to April 2016. In November 2016, the Tax Court issued Formal Decision Letters to accept all the Company's appeals for VAT for fiscal periods of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totalling Rp12,516. The Company recognized receivables based on the Tax Court's decision and recorded such amount as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to February 21, 2017, the Company received Tax Overpayment Refund Instruction from the Directorate General of Tax to State Treasury to refund tax overpayment of VAT for fiscal period of December 2009 to the Company.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 tentang pengkreditan pajak masukan pada perusahaan terpadu (*integrated*) kelapa sawit. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") dan perubahan kedua PMK No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") tanggal 18 Juni 2014, yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

18. TAXATION (continued)

g. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Tax issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 regarding VAT input for integrated oil palm company. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") and the second revision which is Regulation No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") on June 18, 2014, which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decides that PKP who delivers plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT Out. Accordingly, VAT Input related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dari aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama dan PT Sentra Jasa Aktuaria, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Februari 2017 dan 5 Februari 2016.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi keuangan:

- a. Tingkat diskonto: 8,5% per tahun (2015: 9%).
- b. Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 8,5% per tahun (2015: 9%).

Asumsi demografik:

- a. Usia pensiun normal: 55.
- b. Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- c. Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun.
- e. Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK 24: Employee Benefits.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of the related estimated liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account. The provision for employee service entitlement benefits is estimated by management based on the actuarial calculations using the *projected unit credit* method.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2016 and 2015 were determined based on the valuation report as of December 31, 2016 and 2015 from the independent actuary firm, PT Kappa Konsultan Utama and PT Sentra Jasa Aktuaria, as set out in their reports dated February 8, 2017 and February 5, 2016, respectively.

The significant assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Financial assumptions:

- a. Discount rate: 8.5% per annum (2015: 9%).
- b. Salary growth rate: 8.5% per annum (2015: 9%).

Demographic assumptions:

- a. Normal retirement age: 55.
- b. Early retirement age: Not applicable.
- c. Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- d. Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53.
- e. Disability rate: 10% of TMI'11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2016
Saldo awal	939.387
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>	
Biaya jasa kini	68.676
Beban bunga	84.545
Biaya jasa lalu	-
Kurtailmen	-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	211
	153.432
<u>Pengukuran kembali liabilitas (asset) imbalan pasti neto</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(1.123)
Penyesuaian pengalaman	(9.415)
	(10.538)
Imbalan yang dibayarkan	(50.074)
Saldo akhir	1.032.207

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)
<u>31 Desember 2016</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points
<u>31 Desember 2015</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik untuk mengetahui pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada akhir tahun pelaporan.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations

	2015	
Saldo awal	963.573	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	63.938	Current service cost
Beban bunga	77.074	Interest cost
Biaya jasa lalu	(49.344)	Past service cost
Kurtailmen	(157)	Curtailment
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(913)	Re-measurement of other long-term employee benefits
	90.598	
<u>Pengukuran kembali liabilitas (asset) imbalan pasti neto</u>		<u>Re-measurement of the net defined liability (asset)</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		Actuarial loss (gain) resulting from:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(67.261)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(2.169)	Experience adjustments
	(69.430)	
Imbalan yang dibayarkan	(45.354)	Benefits paid
Saldo akhir	939.387	Ending balance

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations is as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
	<u>December 31, 2016</u>
(71.146)/80.359	Annual discount rate
82.469/(74.029)	Future annual salary increase
	<u>December 31, 2015</u>
(67.156)/75.832	Annual discount rate
77.548/(69.345)	Future annual salary increase

The sensitivity analysis above was determined based on a deterministic method to value the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2016
Dalam 12 bulan mendatang	72.455
Antara 1 sampai 2 tahun	67.742
Antara 2 sampai 5 tahun	161.375
Di atas 5 tahun	7.543.949
	7.845.521

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 12,74 tahun (2015: 12,93 tahun).

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 was 12.74 years (2015: 12.93 years).

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

20. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
SIMP	4.058.425.010	59,51%
Indofood Agri Resources, Ltd.	7.570.300	0,11%
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.753.968.655	40,38%
Sub-total	6.819.963.965	100,00%
Saham treasuri	2.900.000	
Total	6.822.863.965	

20. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
405.842	SIMP
757	Indofood Agri Resources, Ltd.
275.397	Public (each less than 5% ownership interest)
681.996	Sub-total
290	Treasury shares
682.286	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 dan 2015/ 2016 and 2015
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham	
Penawaran umum perdana:	
Total yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420
Total yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Saldo agio saham	886.520

20. EQUITY (continued)

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which are deducted against the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Premium on shares
Initial public offering:
Total received from the issuance of 38,800,000 shares
Total converted as subscribed and paid-in capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Balance of premium on shares issued

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016 dan 2015/ 2016 and 2015
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

20. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares	
Balance of additional paid-in capital	

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali oleh Perusahaan yang terjadi pada saat membeli 50.000 saham MAKP, entitas anak, dari pihak ketiga sebesar Rp1.673 dicatat sebagai bagian dari akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp252.339 atau Rp37 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2015.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp361.458 atau Rp53 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2014.

Pada tahun 2016, pembayaran dividen kas sebesar Rp252.265 (2015: Rp361.353), sehingga utang dividen dari pembagian dividen tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp74 dan Rp1.861 (2015: pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp105 dan Rp1.756).

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 08 tanggal 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

20. EQUITY (continued)

Other Components of Equity

Differences arising from the acquisition of non-controlling interests by the Company when acquired another 50,000 shares of MAKP, a subsidiary, from third party amounting to Rp1,673 was recorded as part of "Other Components of Equity" account under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Cash Dividends

In the AGM held on June 2, 2016, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp252,339 or Rp37 per share (full amount) which were taken from 2015 income.

In the AGM held on May 5, 2015, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp361,458 or Rp53 per share (full amount) which were taken from 2014 income.

In 2016, cash dividends payments amounted to Rp252,265 (2015: Rp361,353), resulting to dividend payable from dividend distribution in the current year and prior years amounting to Rp74 and Rp1,861, respectively (2015: in the current year and prior years amounted to Rp105 and Rp1,756, respectively).

General Reserve

In the AGM held on June 2, 2016, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 dated June 2, 2016, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on May 5, 2015, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 08 dated May 5, 2015, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Entitas Anak</u>	
WHL	5.978
MAKP	-
SAS	(1)
TMP	(6)
TAS	(81)
Total	5.890

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. EQUITY (continued)

Non-controlling Interests

The Company's non-controlling interests as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	<u>Subsidiaries</u>
	7.000	WHL
	-	MAKP
	(1)	SAS
	(4)	TMP
	(66)	TAS
Total	6.929	Total

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2016
Pihak berelasi	1.884.181
Pihak ketiga	1.963.688
Total	3.847.869

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	1.868.455	48,56%
PT Musim Mas	560.507	14,57%
Total	2.428.962	63,13%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

21. SALES

The details of sales are as follows:

	2015	
	1.978.172	Related parties
	2.211.443	Third parties
Total	4.189.615	Total

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	2015	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	1.970.700	47,04%
PT Musim Mas	797.463	19,03%
Total	2.768.163	66,07%

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Notes 2 and 27.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya pembelian buah	825.453
Alokasi biaya tidak langsung	604.304
Biaya panen	526.033
Beban penyusutan dan amortisasi	357.259
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	351.799
Biaya pabrikasi	245.265
Total beban produksi	2.910.113
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	84.429
Pada akhir tahun	(78.581)
Beban pokok produksi	2.915.961

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2015	
	964.635	Crop purchases
	668.768	Allocation of indirect costs
	491.892	Harvesting costs
	315.933	Depreciation and amortization expenses
	399.238	Upkeep and cultivation costs
	252.225	Manufacturing costs
Total beban produksi	3.092.691	Total manufacturing costs
Barang dalam proses		Work in process
Pada awal tahun	67.408	At the beginning of year
Pada akhir tahun	(84.429)	At the end of year
Beban pokok produksi	3.075.670	Cost of goods manufactured

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Barang jadi	
Pada awal tahun	188.780
Pembelian (Catatan 27)	23.621
Pemakaian sendiri	(12.194)
Pada akhir tahun	(379.084)
Beban pokok penjualan	2.737.084

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of cost of goods sold are as follows: (continued)

	2015	
		<i>Finished goods</i>
		<i>At the beginning of year</i>
		<i>Purchases (Note 27)</i>
		<i>Internal consumption</i>
		<i>At the end of year</i>
	3.073.774	Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2016 and 2015, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

23. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

	2016
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	47.952
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	4.134
Penyusutan (Catatan 12)	3.761
Lain-lain	5.021
Total	60.868

Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	143.846
Pajak dan perizinan	28.574
Perjalanan dinas dan akomodasi	15.327
Sewa	14.401
Jasa tenaga ahli	12.429
Penyusutan dan amortisasi	11.036
Administrasi	9.232
Telekomunikasi	7.698
Perbaikan dan pemeliharaan	4.085
Lain-lain	13.712
Total	260.340

Penghasilan operasi lain	
Penjualan bibit kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> , dan lain-lain, neto	55.878
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Total	55.878

23. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

	2015	
		Selling and distribution
		<i>Freight, insurance, and rental</i>
		<i>Remuneration and employee benefits</i>
		<i>Depreciation (Note 12)</i>
		<i>Others</i>
	54.381	Total

		General and administrative
		<i>Remuneration and employee benefits</i>
		<i>Taxes and licenses</i>
		<i>Traveling and accommodation</i>
		<i>Rental</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Depreciation and amortization</i>
		<i>Administration</i>
		<i>Telecommunication</i>
		<i>Repair and maintenance</i>
		<i>Others</i>
	297.109	Total

		Other operating income
		<i>Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, and others, net</i>
		<i>Net gains on foreign exchange attributable to operating activities</i>
	103.502	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**23. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI
(lanjutan)**

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Beban operasi lain	
Amortisasi beban tangguhan	12.286
Rugi netto selisih kurs atas aktivitas operasi	6.898
Denda pajak	1.247
Lain-lain, netto	14.250
Total	34.681

24. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan terutama terdiri dari penghasilan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan penghasilan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 27).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

25. BEBAN PENYUSUTAN, AMORTISASI, DAN IMBALAN KERJA

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	2016
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Aset tetap (Catatan 12)	254.603
Tanaman menghasilkan (Catatan 13)	115.258
Beban tangguhan	14.481
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Gaji dan upah	288.612
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 19)	153.432
Pelatihan dan pendidikan	21.191

Beban Riset dan Pengembangan

Beban riset dan pengembangan, yang dibebankan pada saat terjadinya, adalah sebesar Rp25.949 (2015: Rp26.974) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. OPERATING INCOME AND EXPENSES
(continued)**

The details of operating income and expenses are as follows: (continued)

	2015	
		Other operating expenses
		Amortization of deferred charges
		Net losses on foreign exchange attributable to operating activities
		Tax penalties
		Others, net
		Total

24. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related party (Note 27).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

25. DEPRECIATION, AMORTIZATION, AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2015	
		Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
		Fixed assets (Note 12)
		Mature plantations (Note 13)
		Deferred charges
		Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
		Salaries and wages
		Provision for employee benefits (Note 19)
		Training and education

Research and Development Costs

Research and development costs, which are expensed as incurred, amounted to Rp25,949 (2015: Rp26,974) for the year ended December 31, 2016, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. LABA PER SAHAM

Labar per saham adalah sebagai berikut:

	2016
Dasar	
Labar tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	593.829
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan labar per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965
Labar per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	87

26. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2015	
Dasar		Basic
Profit for the year attributable to the owners of the parent	623.312	
Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)	6.819.963.965	
Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)	91	

27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015:

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Usaha/ Trade Receivables	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	41.469	0,44%	
	2015	6.435	0,07%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	17.733	0,19%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	-	-	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
Lain-lain	2016	15	0,00%	Others
	2015	-	-	
Total	2016	59.217	0,63%	Total
	2015	6.435	0,07%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Lain-lain/ Other Receivables	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	198	0,00%	
	2015	255	0,00%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	1.228	0,01%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	668	0,01%	
PT Mentari Subur Abadi	2016	-	-	PT Mentari Subur Abadi
	2015	120	0,00%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

		Persentase terhadap		
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Lain-lain/ Other Receivables	Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas asosiasi				Associate
PT Mentari Pertiwi Makmur	2016	2.300	0,02%	PT Mentari Pertiwi Makmur
	2015	2.300	0,03%	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Sumalindo Alam Lestari	2016	83.750	0,89%	PT Sumalindo Alam Lestari
	2015	60.882	0,69%	
Lain-lain	2016	12	0,00%	Others
	2015	8	0,00%	
Total	2016	87.488	0,92%	Total
	2015	64.233	0,73%	

		Persentase terhadap		
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Aset Tetap/ Purchase of Fixed Assets	Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2016	-	-	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	8.128	0,09%	
		Persentase terhadap		
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Usaha/ Trade Payables	Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	2.463	0,13%	SIMP
	2015	2.090	0,14%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	1.558	0,09%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	1.634	0,11%	
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2016	-	-	PT Swadaya Bhakti Negaramas
	2015	5.962	0,39%	
PT Kencana Subur Sejahtera	2016	496	0,03%	PT Kencana Subur Sejahtera
	2015	7.126	0,47%	
PT Samudera Sejahtera Pratama	2016	2.420	0,13%	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2015	-	-	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2016	1.280	0,07%	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	1.605	0,11%	
Lain-lain	2016	15	0,00%	Others
	2015	6	0,00%	
Total	2016	8.232	0,45%	Total
	2015	18.423	1,22%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Lain-lain/ Other Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	1.191	0,07%	SIMP
	2015	1.445	0,10%	
Entitas induk (tidak langsung)				Parent (indirect)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	1.070	0,06%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2015	1.083	0,07%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	12	0,00%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	2	0,00%	
Indofood Agri Resources, Ltd.	2016	394	0,02%	Indofood Agri Resources, Ltd.
	2015	207	0,01%	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Aston Inti Makmur	2016	701	0,04%	PT Aston Inti Makmur
	2015	-	-	
PT Indomobil Prima Niaga	2016	19	0,00%	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	19	0,00%	
Lain-lain	2016	5	0,00%	Others
	2015	5	0,00%	
Total	2016	3.392	0,19%	Total
	2015	2.761	0,18%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Uang Muka Pelanggan/ Advances from Customers	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	-	-	SIMP
	2015	396	0,03%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penjualan/ Sales	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	1.868.455	48,56%	SIMP
	2015	1.970.700	47,04%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	15.636	0,41%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	-	-	
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	4	0,00%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	-	-	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penjualan/ Sales	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Citranusa Intisawit	2016	-	-	PT Citranusa Intisawit
	2015	7.174	0,17%	
PT Indriplant	2016	-	-	PT Indriplant
	2015	298	0,01%	
PT Indomarco Adi Prima	2016	86	0,00%	PT Indomarco Adi Prima
	2015	-	-	
Total	2016	1.884.181	48,97%	Total
	2015	1.978.172	47,22%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penghasilan Operasi Lain/ Other Operating Income	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	340	0,61%	SIMP
	2015	319	0,31%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	4.296	7,69%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	3.981	3,85%	
PT Mentari Subur Abadi	2016	2.212	3,96%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	-	-	
Total	2016	6.848	12,26%	Total
	2015	4.300	4,16%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penghasilan Keuangan/ Finance Income	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Sumalindo Alam Lestari	2016	4.948	17,49%	PT Sumalindo Alam Lestari
	2015	4.567	10,06%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Buah/ Crop Purchases	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2016 2015	8.157 46.265	0,30% 1,51%	PT Swadaya Bhakti Negaramas
PT Mentari Subur Abadi	2016 2015	11.569 32.274	0,42% 1,05%	PT Mentari Subur Abadi
Total	2016 2015	19.726 78.539	0,72% 2,56%	Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Barang Jadi/ Finished Goods Purchases	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016 2015	16.526 -	0,60% -	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016 2015	6.391 20.248	0,23% 0,66%	PT Mentari Subur Abadi
PT Kebun Mandiri Sejahtera	2016 2015	704 -	0,03% -	PT Kebun Mandiri Sejahtera
Total	2016 2015	23.621 20.248	0,86% 0,66%	Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Asuransi/ Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Asuransi Central Asia	2016 2015	2.608 2.009	0,10% 0,07%	PT Asuransi Central Asia

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Angkut dan Asuransi/ Freight and Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	10.858	17,84%	SIMP
	2015	11.480	21,11%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Samudera Sejahtera Pratama	2016	4.371	7,18%	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2015	631	1,16%	
Total	2016	15.229	25,02%	Total
	2015	12.111	22,27%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Sewa/ Rental Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	110	0,04%	SIMP
	2015	-	-	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Aston Inti Makmur	2016	7.755	2,98%	PT Aston Inti Makmur
	2015	2.823	0,95%	
Total	2016	7.865	3,02%	Total
	2015	2.823	0,95%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Transportasi/ Forwarding Costs	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	730	0,03%	SIMP
	2015	-	-	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Jasa Sewa Tangki/ Bulking Tank Rental Service	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	804	0,03%	SIMP
	2015	932	0,03%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit kepada SIMP, PT Mentari Subur Abadi, dan PT Citranusa Intisawit, menjual inti kelapa sawit kepada SIMP, menjual teh celup kepada SIMP, PT Indomarco Adi Prima, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, menjual benih kelapa sawit kepada PT Indriplant, serta menjual tandan buah segar kepada PT Mentari Subur Abadi. Uang muka dan piutang yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan - Pihak Berelasi" dan "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Perusahaan melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian buah ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Perusahaan melakukan pembelian minyak kelapa sawit dari PT Mentari Subur Abadi dan SIMP dan inti kelapa sawit dari PT Kebun Mandiri Sejahtera yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian barang jadi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. Perusahaan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik ke tangki Perusahaan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company sells crude palm oil to SIMP, PT Mentari Subur Abadi, and PT Citranusa Intisawit, sells palm kernel to SIMP, sells tea bag to SIMP, PT Indomarco Adi Prima, and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sells oil palm seeds to PT Indriplant, and also sells fresh fruit bunches to PT Mentari Subur Abadi. The related advances and receivables arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers - Related Party" and "Trade Receivable - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.
- b. The Company purchases fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these crop purchases are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- c. The Company purchases crude palm oil from PT Mentari Subur Abadi and SIMP and palm kernel from PT Kebun Mandiri Sejahtera which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these finished goods purchases are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- d. The Company utilizes transportation services from SIMP for crude palm oil deliveries from Company's mills to bulkings. Forwarding costs arising from these transactions are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Premi asuransi untuk tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pembayaran premi asuransi untuk periode setelah tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- g. Perusahaan membeli alat berat, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian bahan pembantu dan suku cadang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga (Catatan 32).
- h. Perusahaan menggunakan jasa pengangkutan dari PT Samudera Sejahtera Pratama tangki untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik Perusahaan ke pelanggan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- e. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Insurance premiums incurred for the current year are presented as part of "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The payments for insurance premiums for periods after the date of the statement of financial position are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statement of financial position.
- f. The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- g. The Company purchased heavy equipment, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga. The related payables arising from the purchase of fixed assets are presented as part of "Other Payables - Related Parties" and the related payables arising from the purchase of supporting materials and spare parts are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The Company also has commitments to acquire fixed assets, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga (Note 32).
- h. The Company utilizes freight services from PT Samudera Sejahtera Pratama for crude palm oil deliveries from Company's mills to customers. Freight expenses arising from these transactions are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- h. Perusahaan juga menanggung semua biaya angkut dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini kepada SIMP, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- i. Perusahaan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cangkang kelapa sawit kepada SIMP dan bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi. Pendapatan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- j. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada MPM yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- k. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penghasilan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- h. The Company also absorbs all freights and insurance expenses arising from these sales transactions to SIMP, which are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- i. The Company sells palm sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, oil palm shells to SIMP and oil palm seedlings to PT Mentari Subur Abadi. These revenue are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- j. The Company granted a short-term loan to MPM for the purposes of operational activities. This loan is non-interest bearing and demandable at any time by the Company. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- k. The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- l. LSP dikenakan beban manajemen oleh Indofood Agri Resources, Ltd dalam bantuan kegiatan operasional. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- m. Perusahaan menyewa gedung kantor pada PT Aston Inti Makmur dan SIMP yang ditujukan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- n. Utang dan piutang dengan pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- l. LSP is charged for management fee by Indofood Agri Resources, Ltd in relation to its contribution to the operational activities. The related payable is presented as "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The management fee charged is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- m. The Company has office rental to PT Aston Inti Makmur and SIMP for daily operational activities. The related payable is presented as "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The rental expenses is presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- n. Related parties payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing and payable upon request.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2015: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp31.137 (2015: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp32.264), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

As of December 31, 2016, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2015: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2016 would have been Rp31,137 higher/lower (2015: Rp32,264 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of crude palm oil, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan dalam biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 7,58% sampai 12,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 8,74% sampai 12,00% per tahun).

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 7.58% to 12.00% per annum for the year ended December 31, 2016 (2015: 8.74% to 12.00% per annum).

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, security deposits, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto dari HTHI selama 5 tahun ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi/ <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif/ <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan/ <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar/ <i>Effect to Fair Value</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	14.44%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(9.800)/10.760
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2.2%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	763 /(757)

30. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of available-for-sale financial asset at initial recognition was estimated using income approach based on discounted cash flows of HTHI for 5 years plus terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis as at December 31, 2016 are as shown below:

30. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba Usaha Segmen

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	-	98.749	-	929	99.678	Export
Lokal	3.506.230	100.885	74.431	66.645	3.748.191	Local
Total penjualan	3.506.230	199.634	74.431	67.574	3.847.869	Total sales
Hasil segmen	915.891	(113.280)	(4.929)	(8.105)	789.577	Segment results
Penghasilan yang tidak dialokasikan					21.197	Unallocated income
Laba usaha					810.774	Operating profit
Penghasilan keuangan, neto					27.483	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(59.696)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					778.561	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(185.792)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					592.769	Profit for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	285.053	38.427	1.297	27.697	352.474	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					7.760	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	300.422	42.680	6.537	7.620	357.259	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					27.083	Unallocated depreciation and amortization

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	-	169.378	-	-	169.378	Export
Lokal	3.785.120	78.066	96.176	60.875	4.020.237	Local
Total penjualan	3.785.120	247.444	96.176	60.875	4.189.615	Total sales
Hasil segmen	851.448	(108.244)	38.311	(17.164)	764.351	Segment results
Penghasilan yang tidak dialokasikan					71.555	Unallocated income
Laba usaha					835.906	Operating profit
Penghasilan keuangan, neto					43.444	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(60.945)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					818.405	Profit before tax
Beban pajak penghasilan					(195.096)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					623.309	Profit for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	567.706	72.099	4.444	32.112	676.361	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					8.106	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	259.952	41.687	7.096	7.199	315.934	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					25.375	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.377.170	983.076	128.238	278.832	6.767.316
Aset yang tidak dialokasikan					2.691.772
Total aset					9.459.088
Liabilitas segmen	998.318	131.937	52.239	43.209	1.225.703
Liabilitas yang tidak dialokasikan					587.401
Total liabilitas					1.813.104

31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.169.762	972.509	140.664	196.188	6.479.123
Aset yang tidak dialokasikan					2.369.669
Total aset					8.848.792
Liabilitas segmen	719.587	107.471	57.007	37.028	921.093
Liabilitas yang tidak dialokasikan					589.721
Total liabilitas					1.510.814

c. Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2016	2015
Indonesia	3.748.191	4.020.237
Negara-negara asing	99.678	169.378
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.847.869	4.189.615

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segment Assets and Liabilities

c. Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Indonesia
Foreign countries

**Total sales per
consolidated statement of
profit or loss and other
comprehensive income**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 21 Februari 2017 sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and February 21, 2017 as follows:

			31 December 2016 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2016 (Reporting Date)	21 Februari 2017 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 21, 2017 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset	Mata Uang Asing/ Foreign Currency				Assets
Kas dan setara kas	US\$ 23.348.060		313.705	312.164	Cash and cash equivalents
	€ 38.331		543	542	
	SG\$ 28.313		263	266	
	HK\$ 496		1	1	
Piutang usaha	US\$ 592.502		7.961	7.922	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 25.725		346	344	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			322.819	321.239	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 102.184		1.373	1.366	Trade payables
	SG\$ 123.237		1.146	1.159	
	£ 6.692		110	111	
	CHF 1.307		17	17	
Utang lain-lain	JPY 19.790.000		2.284	2.328	Other payables
	US\$ 689.760		9.268	9.222	
	€ 83.452		1.182	1.181	
	SG\$ 46.960		437	442	
Total liabilitas dalam mata uang asing			15.817	15.826	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			307.002	305.413	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 21 Februari 2017, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and February 21, 2017, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 December 2016/ December 31, 2016	21 Februari 2017/ February 21, 2017	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
1 £	16.508	16.638	£ 1
1 €	14.162	14.146	€ 1
1 CHF	13.178	13.290	CHF 1
1 US\$	13.436	13.370	US\$ 1
1 SG\$	9.299	9.407	SG\$ 1
1 HK\$	1.732	1.723	HK\$ 1
1 JPY	115	118	JPY 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING**

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 40.811 ton (2015: 42.858 ton), benih kelapa sawit sebanyak 122.225 benih (2015: 1.075.153 benih), kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp627.293; US\$2.655.962; ¥56.990.000; dan €233.090 (2015: Rp1.016.344; US\$7.442.388; dan ¥75.390.000).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp497.038; US\$1.201.520; dan ¥37.094.662 (2015: Rp661.041; US\$3.864.589; dan ¥20.544.251).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp3.121 (2015: nihil).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp146.532 dan US\$63.464 (2015: Rp58.012; US\$59.804; €26.138; dan SG\$6.317).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan juga memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp1.468 dan US\$50 (2015: Rp601 dan US\$50).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND
AGREEMENTS**

a. Sales Commitments

As of December 31, 2016, the Company has sales commitments to deliver rubber, crude palm oil, palm kernel, cocoa and tea of 40,811 tonnes (2015: 42,858 tonnes), oil palm seeds of approximately 122,225 seeds (2015: 1,075,153 seeds), to a related party and both local and overseas third party customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp627,293; US\$2,655,962; ¥56,990,000; and €233,090 (2015: Rp1,016,344; US\$7,442,388; and ¥75,390,000).

Up to December 31, 2016, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp497,038; US\$1,201,520; and ¥37,094,662 (2015: Rp661,041; US\$3,864,589; and ¥20,544,251).

As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounted to Rp3,121 (2015: nil).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2016, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp146,532 and US\$63,464 (2015: Rp58,012; US\$59,804; €26,138; and SG\$6,317).

As of December 31, 2016, the Company also has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting to Rp1,468 and US\$50 (2015: Rp601 and US\$50).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 21 Februari 2017:

a) Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (Bearer Plants)

Amandemen ini memperkenalkan akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 21, 2017:

a) Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that agriculture produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- b) PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (*Bearer Plants*) (lanjutan)

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dan penerapan awal diperkenankan.

Amandemen tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pengukuran Kelompok Usaha atas produk agrikultur dan benih, yang tetap memenuhi syarat sebagai aset biologis dan karenanya harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Namun amandemen tersebut tidak akan mempengaruhi akuntansi bagi tanaman produktif, termasuk tanaman kelapa sawit, karet, coklat dan teh karena akuntansinya telah sesuai dengan persyaratan PSAK 16 terhadap tanaman produktif.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- b) PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment (continued)

The amendments are retrospectively effective for annual periods beginning on or after January 1, 2018, with early adoption permitted.

These amendments are expected to have impact to the Group's measurement on its agriculture produce and seeds, as they are considered as biological assets and therefore shall be measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

However, the amendments will not have impact to the accounting for the bearer plants, including oil palm, rubber, cocoa and tea plantations, as the accounting is already in line with the requirements of PSAK 16 for bearer plants.